HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA PEDAGANG PASAR BAUNTUNG KOTA BANJARBARU

Nadya Hasna Aulia[1], Nika Sterina Skripsiana[2], Noor Muthmainah[3], Farida Heriyani[4], Lisda Hayatie[5]

[1]Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[3]Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: nadyahasnaaulia02@gmail.com

Abstract: COVID-19 transmission can be avoided by following the 5M health protocol, which includes wearing masks, trying to keep a safe distance, washing hands, avoiding crowds, and limiting mobility. *The purpose of this study is to determine knowledge and motivation in relation to Covid-19 health protocol compliance at Bauntung Market Traders in Banjarbaru City. Analytic observational research with a cross-sectional approach is used in this study. A purposive sampling technique was used to select 90 traders who fulfilled the inclusion criteria. According to the study's findings, Bauntung Market Traders in Banjarbaru City have a great knowledge (93,3%), are highly motivated (86,7%), and adhare the COVID-19 health protocol (57,8%). The Chi-Square tests found no significant correlation between knowledge and compliance with the COVID-19 health protocol (p-value=0.236). %). The Fisher Exact tests found no significant relations between motivation and compliance with the COVID-19 health protocol (p-value=0.066) at Bauntung Market Traders in Banjarbaru City.*

Keywords: *COVID-19, health protocol compliance, knowledge, motivation*

Abstrak: Upaya pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sebanyak 90 pedagang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru memiliki tingkat pengetahuan baik (93,3%), motivasi tinggi (86,7%), dan patuh protokol kesehatan COVID-19 (57,8%). Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 (*p-value*=0,236*)*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 (*p-value*=0,066*)* pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Kata-kata kunci: COVID-19, kepatuhan protokol kesehatan, pengetahuan, motivasi

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*-2 (SARS-CoV-2).[1] Gejala umum di awal COVID-19 adalah demam, kelelahan atau myalgia, dan batuk kering.[2] Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin.[1]

Data dari *World Health Organization* (WHO), pada tanggal 21 Juli 2022 terdapat lebih dari 564 juta kasus konfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian lebih dari 6 juta. Wilayah Asia Tenggara memiliki kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 59.044.694 kasus dengan 791.381 kematian. Pada 15 Juli 2022 hingga 21 Juli 2022, WHO menyatakan setidaknya masih ada 186.361 kasus konfirmasi COVID-19.[3] Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, pada tanggal 21 Juli 2022 Indonesia memiliki 6.154.494 kasus konfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian sebanyak 156,880.[4] Sebaran COVID-19 di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 84.870 kasus dengan jumlah kematian 2.543 dan Kota Banjarbaru mencapai 11.926 kasus konfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 385.[5]

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan COVID-19 adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19.[6] Mencegah penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.[7] Pada implementasinya, penerapan protokol kesehatan COVID-19 ini disikapi beragam oleh masyarakat, banyak yang mematuhinya dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Berbagai pelanggaran terhadap penerapan protokol kesehatan memang masih terjadi di berbagai wilayah, walaupun razia sering dilakukan petugas. Sanksi yang diberikan juga belum mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi aturan.[8]

Penelitian Hakim menyatakan masyarakat enggan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 yaitu tidak adanya orang sekitar yang terkonfirmasi positif COVID-19, harga hand sanitizer dianggap mahal, ringannya sanksi, protokol kesehatan dianggap merepotkan, dan rendahnya keteladanan. Selain itu, sebanyak 52,9% responden tidak percaya dapat tertular COVID-19.[9] Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat menjalankan protokol kesehatan.[10] Kepatuhan dapat terbentuk karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi.[11]

Pengetahuan mempunyai peran penting dalam rangka pencegahan infeksi COVID-19 dan antisipasi adanya kejadian berulang, khususnya pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2.[12,13] Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui masyarakat terkait dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19.[14] Penelitian Liviana *et al* menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan.[12]

Motivasi dapat timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan individu berupa faktor dukungan sosial dan Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Penelitian Yulisetyaningrum, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.[15]

Salah satu wilayah yang menjadi titik penularan COVID-19 adalah tempat yang aktif setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat.[16] Pasar merupakan suatu area dimana tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak

langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang sudah seharusnya menjadi perhatian khususnya kepatuhan pedagang pasar dalam penerapan pelaksanan protokol kesehatan COVID-19.[16,17]

METODE PENELITIAN

Penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* Populasi dari penelitian ini adalah 886 pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Teknik sampel yaitu *purposive sampling* pada pedagang pasar yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen rpenelitian ini yaitu kuesioner tertutup, berbentuk kuesioner pengetahuan sebanyak 9 soal, motivasi 10 soal, serta kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 8 soal, dengan memakai lembar kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan motivasi pedagang tentang protokol kesehatan COVID-19 di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan pedagang terkait protokol kesehatan COVID-19 di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Analisa bivariat menggunakan *Crosstab* (tabel silang) serta uji *Chi Square* dengan tingkatan keyakinan 95% ataupun alpha 0,05, serta penghitungan *prevalence ratio* (PR). Tipe tabel pada riset ini merupakan 2 x 2, informasi diolah serta dianalisis memakai program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 rentang usia terbanyak pada penelitian ini adalah usia 25-31 tahun dan usia 46-52 tahun. Usia dengan responden paling sedikit adalah 60 tahun. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Tingkat Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/sederajat dan tingkat pendidikan terakhir paling sedikit adalah Diploma.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia	18-24 Tahun	7	7,8
		25-31 Tahun	23	25,6
		32-38 Tahun	14	15,6
		39-45 Tahun	14	15,6
		46-52 Tahun	23	25,6
		53-59 Tahun	7	7,8
		60 Tahun	2	2,2
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	25	27,8
		Perempuan	65	72,2
3.	Pendidikan	SD	10	11,1
		SMP	12	13,3
		SMA	46	51,1
		Diploma	3	3,3
		Sarjana	19	21,1
Total			90	100

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.[18] Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja akan lebih baik.[19] Selain itu, bertambahnya usia berpengaruh dalam penerimaan instruksi sehingga lebih bertanggung jawab dalam mematuhi suatu aturan.[20]

Perempuan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan laki laki karena perempuan lebih peduli akan dirinya sehingga mencari

informasi lebih teliti untuk memiliki pengetahuan yang baik.[21]

Semakin baik pendidikan formal seseorang maka semakin mudah seseorang mengetahui, memahami bahaya, serta upaya dalam pencegahan penyakit sehingga meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.[22]

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan Tentang Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pengetahuan		
	Baik	84	93,3
	Kurang	6	6,7
2.	Motivasi	25	
	Tinggi	65	86,7
	Rendah		13,3
3.	Kepatuhan	10	
	Patuh	12	57,8
	Tidak patuh	46	42,2
	Total	90	100

Pada table 2 Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik terkait sebuah kebiajakan akan mendukung jalannya kebijakan tersebut.[23] Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh perkembangan terbaru segala bentukinformasi dan edukasi tentang protokol kesehatan COVID-19.[16 12]

Penyuluhan mengenai protokol kesehatan COVID-19 sudah banyak dilakukan oleh petugas kesehatan. Informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 tersebar diberbagai media seperti televisi dan internet.[24] Pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai protokol kesehatan COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. seperti masih ada masyarakat yang kurang peduli, masyarakat memiliki persepsi yang berbeda dalam menanggapi pandemi COVID-19, dan faktor budaya di sekitar masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat mengganggap COVID-19 merupakan penyakit biasa dan mengatakan jika sudah terkena virus itu adalah takdir.[25]

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia.[18] Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki rentang usia 25 tahun hingga 52 tahun. Pada usia muda, daya tangkap informasi dan kemampuan mengakses suatu informasi akan lebih baik sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.[26,27] Namun, pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut daya tangkap informasi atau kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.[28,29]

Responden dengan motivasi tinggi lebi h banyak dibandingkan dengan responden m otivasi rendah. Motivasi adalah pendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19.[15 11] Penelitian ini me nunjukkan sebagian besar responden memili ki motivasi protokol kesehatan COVID-19 y ang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutriyawan *et al* yang menyebutkan sebanya k 56,1% responden memiliki motivasi tingg i. Tingginya motivasi dapat dipengaruhi ole h pengetahuan yang baik dari sebagian besa r responden.[30]

Penelitian Helmina *et al* menyatakan m otivasi masyarakat yang tinggi dapat menin gkatkan kepatuhan protokol kesehatan dala m masyarakat.[31] Disamping itu, rendahnya motivasi protokol kesehatan COVID-19 pad a pandemiCOVID-19 dapat dipengaruhi ole h beberapa faktor seperti kurangnya *role mo*

del yang baik, kurang tegasnya penegak per aturan, dan lingkungan yang tidak menduku n.[11]

Responden yang patuh lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh. Penelitian lain oleh Sikniati juga menyeabutkan responden yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu sebanyak 47 orang atau 52,8%.[21] Kepatuhan dapat terjadi ketika seseorang menerima pengaruh dari orang lain. Hal ini terjadi karena seseorang berusaha untuk diterima, menghindari hukuman, berharap memperoleh penghargaan atau persetujuan dari orang lain. Kepatuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19.[32]

Penelitian Lathifa *et al* menyebutkan selama pandemi COVID-19 tidak semua orang merasa sulit untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Sebagian besar sudah patuh untuk menggunakan masker dan mencuci tangan dengan cara yang benar, hanya saja. kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak dan kontak fisik masih rendah.[33] Penelitian lain menyebutkan bahwa kelompok responden dengan kepatuhan kurang diketahui lebih banyak dilakukan responden dengan sarana prasarana yang kurang mendukung. [22]

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

	Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19						
Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		Total		*p-value*
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100	
Baik	34	40,5	50	59,5	38	100	0,236
Total	38	42,2	52	57,8	90	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, menggunakan uji alternatif yaitu Uji *Fisher Exact*. Setelah dilakukan uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value*=0,236>0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan pedagang pasar dengan pengetahuan baik ada yang tidak patuh protokol kesehatan COVID-19, sebaliknya pedagang pasar dengan pengetahuan rendah ada yang patuh protokol kesehatan COVID-19. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, diantaranya fasilitas pendukung di tempat kerja, lingkungan, dan jenis pekerjaan.[16,34] Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi belum tentu memiliki kepatuhan yang tinggi apabila di tempat kerjanya tidak didukung oleh sarana yang memadai untuk mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah lingkungan, nilai-nilai yang ada dalam suatu lingkungan dapat mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh seseorang. Lingkungan yang komunikatif dan kondusif akan mampu membantu individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menerapkan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku.[16] Kepatuhan dapat terbentuk pada lingkungan kondusif yang akan membuat individu merasakan manfaat besar dan menggunakannya dalam jangka waktu yang lebih lama.[35]

Pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 adalah lingkungan sosial. Seseorang yang bekerja diluar rumah atau menghabiskan banyak waktu di

luar rumah memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas daripada mereka yang tidak bekerja. Beberapa kegiatan individu seperti perilaku dan kepatuhannya termasuk cara berpakaian, konsumsi makanan, maupun cara berbicara dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk di dalamnya lingkungan kerja.[36] Peneliti berasumsi ketika lingkungan sosial kurang mendukung penerapan protokol kesehatan COVID-19 dengan beberapa alasan seperti penggunaan masker itu membuat engap dan menjaga jarak sulit dilakukan di area pasar, maka hal ini dapat menjadi pengaruh bagi individu lain yang berada pada lingkungan sosial tersebut hingga akhirnya mempengaruhi perilaku dan kepatuhan individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni *et al* bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan dimasa new normal. Penerapan protokol kesehatan COVID-19 sudah seharusnya di dasari atas kesadaran masyarakat, karena pengetahuan tentang protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Namun, masyarakat masih tidak dapat melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.[26] Penelitian Firdaus *et al* juga menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang. Pengetahuan yang dimiliki sebagian besar masyarakat pada tingkat baik namun tetap tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 walaupun sudah mengetahui dampak dari ketidakpatuhan tersebut.[37]

Menurut Notoadmojo pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[38] Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 kemungkinan disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki responden adalah pengetahuan tingkat pertama dalam domain kognitif yaitu tahu. Pada tingkat ini sebagian besar responden hanya mengingat suatu materi atau rangsangan yang telah dipelajari atau yang telah diterima sebelumnya. Namun, belum sampai pada tingkatan selanjutnya yaitu aplikasi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya.[38]

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

	Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19						
Motivasi	Tidak Patuh		Patuh		Total		*p-value*
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	8	66,7	4	33,3	12	100	
Tinggi	30	38,5	48	61,5	78	100	0,066
Total	38	42,2	52	57,8	90	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, diperoleh nilai *p-value*=0,066>0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Pada penelitian ini menunjukkan pedagang pasar dengan motivasi tinggi tapi tidak patuh protokol kesehatan COVID-19, serta sebaliknya pedagang pasar dengan motivasi rendah tapi patuh protokol

kesehatan COVID-.19 Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi mempunyai beberapa indikator seperti danya hasrat dan keinginan untuk memulai kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, serta adanya lingkungan sosial yang baik.[39] Peneliti berasumsi apabila indikator motivasi diatas tidak terpenuhi maka belum bisa mempengaruhi perubahan tingkah laku yaitu kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Pedagang memiliki hasrat dan keinginan untuk memulai kepatuhan protokol kesehatan COVID-19, namun lingkungan sosial masih kurang mendukung kemungkinan juga akan mempengaruhi perubahan tingkah laku yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Helmina *et al* dimana terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 yang menunjukkan bahwa kepatuhan terbentuk karena adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu terhindar dari COVID-19.[31] Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus *et al* yang menyatakan sebagian besar responden memiliki motivasi baik. Namun, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.[37] Peneliti berasumsi tidak adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 disebabkan karena ada beberapa faktor lain diluar motivasi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Asumsi ini diperkuat oleh penelitian Afrianti *et al* yang menyatakan bahwa kepatuhan akan meningkat seiring dengan penambahan usia.[11] Usia yang matang akan menjadikan seseorang lebih dewasa dalam bertindak, sehingga memilih patuh dalam mengatur pola hidup agar terhindar dari masalah kesehatan.[40]

Penelitian Yuliyanti *et al* menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 yaitu jenis kelamin, sarana prasarana, dan tingkat pendidikan.[22] Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepatuhan karena adanya sifat alamiah yang dimiliki oleh masing-masing gender dimana perempuan cenderung takut melanggar peraturan dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung berani mengambil resiko.[41] Faktor sarana prasarana yang masih terbatas seperti fasilitas cuci tangan yang letaknya cukup jauh dari kios pedagang, sehingga pedagang memilih untuk tidak meninggalkan kios dagangannya.[16] Selain itu, tingkat pendidikan dapat meningkatan ranah kognitif yang memudahkan seseorang untuk mengetahui, memahami bahaya dan upaya pencegahan COVID-19 sehingga meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.[41]

PENUTUP

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 93,3%. Tingkat motivasi tentang protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebagian besar dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 86,7%. Tingkat kepatuhan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 57,8%. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru dengan nilai *p-value*=0,236 (>0,05).Tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru dengan nilai *p-value*=0,066 (>0,05).

Pedagang diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19 untuk meminimalisir angka kenaikan Covid-19 di Kota Banjarbaru. Melengkapi sarana

prasarana seperti tempat cuci tangan dan sabun pada titik yang mudah diakses oleh pedagang, melakukan himbauan dengan komunikasi yang kondusif terkait pentingnya protokol kesehatan COVID-19 sehingga dapat membentuk kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dalam jangka waktu yang lebih lama. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 serta melakukan penelitian pada waktu istirahat pedagang pasar untuk menjaga fokus pedagang saat berlangsungnya pengambilam data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan, et al. Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. Jurnal penyakit dalam Indonesia. 2020;*7*(1):45-67.
2. Levani Y, Prastya AD, Mawaddatunnadila S. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi. Jurnal Kedokteran dan kesehatan. 2021;*17*(1), 44-57.
3. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2022 [cited 21 Jul 2022]. Tersedia di: WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi terkini perkembangan Novel Coronavirus [Internet]. 2022 [cited 21 Jul 2022]. Tersedia di: https://www.kemkes.go.id
5. Kalsel Tanggap COVID-19. Update data terkini COVID-19 di Kalimantan Selatan [Internet]. 2022 [cited 21 Jul 2022]. Tersedia di: Covid-19 Kalimantan Selatan (kalselprov.go.id)
6. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan pengendalan Coronavirus disease (COVID-19) Revisi ke-4. Kemenkes Ri. Jakarta. 2020.
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 5 M dimasa pandemi COVID-19 di Indonesia. 2021. [Internet]. 2021 [cited 15 Aug 2022]. Tersedia di: http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html.
8. Sari RK. Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi covid-19 (Studi kasus pelanggar protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). Jurnal Akrab Juara. 2021;6(1):84-94.
9. Hakim L. Survei tingkat kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 pasca penyuluhan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2021;5(4):1329-45.
10. Muslim M, Nasution HA. Pengaruh tingkat kepercayaan masyarakat tentang covid-19 terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Jurnal Smart Keperawatan. 2021;8(2):108-16.
11. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 2021;11(1):113-124.
12. Livana PH, Kuncoro A, Santoso DY, Nikmah M, Abisatya SP, Vebriyani V. Tingkat pengetahuan masyarakat berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. 2022 A;3(1):27-34.
13. Yanti NP, Nugraha IM, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2020;8(3):485-90.

14. Hariadi AHW, Yusriani Y, Sudirman S. Pengetahuan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa: Public knowledge in the application of health protocols in the working area of the Bontonompo I Health Center Gowa. Journal of Muslim Community Health. 2021;*2*(4):117-124.
15. Yulisetyaningrum Y, Sunarno RD. Motivasi masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2022 Jan 28;13(1):156-63.
16. Ginting T, Kaban DL, Rapael G. Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Jurnal Prima Medika Sains. 2021;3(1).
17. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020.
18. Kumala AP, Hikmah A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak terhadap tingkat pendidikan ibu di Apotek Citra Gading Farma Yogyakarta. Jurnal Kefarmasian Akfarindo. 2018;23-30.
19. Sylvie P, Enny P. Perbedaan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pedagang Pasar Jombang Tentang Pencegahan Covid 19. Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto). 2022;14(1):33-45.
20. Mariska T, Anna Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Pengunjung Pasar Sei Sikambing Medan. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis. 2022;11(1): 62-72
21 . Sikniati W, Nauli FA, Woferst R. Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada Masa COVID-19. Jurnal Ilmu Kesehatan Umc. 2022;11(1): 1-8.
22. Yuliyanti F, Suryoputro A, Fatmasari EY. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021;20(5):334-341.
.23. Tetartor RP, Anjani I, Simanjuntak MR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pedagang dalam pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg). 2021;3(2):114-22.
24. Rahmi A. Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Terhadap 5M Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara Tahun 2021. [dissertation]. Banjarmasin: Universitas islam Kalimantan MAB; 2021.
25. .Moniz D, Trihandini B, Rachman A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 pada Era New Normal di Kelurahan Teluk Dalam. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI). 2022;*7*(1):38-43.
26. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto). 2020 Nov 30;12(2):134-42.
27. Hikmah I, Rosyidah H, Adyani K. Hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kepatuhan anak

remaja menjalankan protokol kesehatan di Indonesia. Jurnal Kesehatan. 2021;12(3):337-343.
28. Mujiburrahman M, Riyadi ME, Ningsih MU. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal). 2020;2(2):130-40. 29. Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, Jiang Z et al. Epidemiology of covid-19 among Children in China. American Academy of Pediatrics, *145*(6).
30. Sutriyawan A, Akbar H, Anri A, Lolan YP, & Miranda TG. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2022;18(2):107-116.
31. Helmina SN, Linawati H, Nisa H. Pengetahuan dan motivasi kepatuhan protokol kesehatan covid-19: survei online pada Mahasiswa Jawa Timur. Buletin Penelitian Kesehatan. 2021 Jul 27;49(2):71-80.
32. Fathimah AF, Al-Islami MF, Gustriani T, Rahmi HA, Gunawan I, Agung I, Husni D. Kepatuhan masyarakat terhadap pemerintah selama pandemi: studi eksplorasi dengan pendekatan psikologi indigenous. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi. 2021;2(1):15-22.
33. Lathifa AR, Kamalia F, Putra FP, & Nuryanti L. Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. In Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology. 2021;1(1).
34. Muliawati NK, Puspawatu NLPD, Dewi PSM. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja. Jurnal Keperawatan. 2022;14(1):19-26.
35. Baragi DI, Boro VI. Analisis Sebab Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Masker Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Pasar Penfui Kelurahan Penfui. Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2021; *2*(1): 220-243.
36. Haruna SR, Ponseng NA, Rahmadani S. Analisis Kepatuhan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Antang Kota Makassar. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021;8(2).
37. Firdaus M, Wahyudi A, Hamyiarti. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 Di BTKLPP Kelas I Palembang. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP*)*. 2022;5(2):346-355.
38. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2012.
39. Sidik Z, Sobandi A. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper). 2018 Jul;3(2):190-8.
40. Istiarini CH, Afriansyah, Mita KA, Trilukita NC, Demaris, Bili E, et al. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19. Jurnal Kesehatan. 2021; 9(1):52–63.
41. Yusrawati Y, Hayati M. Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan COVID-19 bagi Pelaku Pasar. Jurnal Keperawatan Silampari. 2022;6(1):44-52.